

The Effect of Implementing the Model Eliciting Activities Learning Model on Improving Mathematics Learning Outcomes of Grade VIII-B Students at SMP Bajiminasa

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Eliciting Activities* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-B SMP Bajiminasa

Novalinda Puspita Ayu ¹, Chadid Amin Noor ²

Program Studi Manajemen, STIM Publik, Makassar, Indonesia ^{1,2}

nhovaitha@gmail.com ^{1*}, ditoa7414@gmail.com ²

ABSTRACT

This study is classroom action research, which addresses actual problems encountered by teachers in the field. The purpose of this research is to identify and analyze the implementation of the Eliciting Activities learning model among Grade VIII-B students of SMP Bajiminasa. The subjects of this study were 17 students from Class VIII-B of SMP Bajiminasa in the 2023/2024 academic year. The research data were obtained from learning outcome tests and observations conducted during Cycle I and Cycle II. The results showed that: 1) Students' mathematics learning outcomes in Cycle I were in the medium category, with an average score of 64.44, a standard deviation of 11.108, and a median of 64, which did not yet meet the minimum mastery criterion (KKM) of 75; 2) In Cycle II, students' mathematics learning outcomes were in the high category, with an average score of 80.65, a standard deviation of 10.974, and a median of 82, which had met the minimum mastery criterion, with 85% of students scoring above 70 out of an ideal score of 100. The implementation of the Eliciting Activities learning model can improve the mathematics learning outcomes of Grade VIII-B students at SMP Bajiminasa.

Keywords: Learning outcomes; Eliciting activities learning model; Mathematical Logic; Classroom Action Research; Mathematics Education.

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah actual terhadap oleh guru dilapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model pembelajaran Eliciting Activities pada siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa sebanyak 17. Data penelitian ini diperoleh melalui hasil tes hasil belajar dan observasi setiap siklus I dan siklus II. Hasil menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar matematika siswa pada siklus 1 berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 64,44 dengan standar deviasi 11,108 dan median 64 dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. 2) hasil belajar matematika siklus II berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 80,65 dengan standar deviasi 10,974 dan median 82 dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu secara klasikal 85% yang nilainya >70 dari skor ideal 100. Penerapan model pembelajaran *eliciting activities* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa.

Kata Kunci: hasil belajar; model pembelajaran Eliciting Activities; logika matematika; Penelitian Tindakan Kelas; Pendidikan Matematika.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).

Artikel ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan Lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Kata pendidikan berasal dari kata “didik” dan mendapatkan imbuhan pe- dan akhiran -an. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok

orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (elfachmi, 2016: 14).

Matematika merupakan ilmu yang terstruktur, dalam arti untuk menguasai suatu konsep yang diperlukan konsep-konsep dasar lainnya atau dalam hal ini disebut kemampuan matematis dengan katalain, dalam pembelajaran matematika perlu diperhatikan kemampuan awal matematis memiliki peneranan penting dalam penguasaan konsep baru matematika. Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga akan dikaji kaitan dengan meningkatkan kemampuan representasi matematis siswa. Adapun kemampuan awal matematis siswa dikategorikan dalam tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokkan ini digunakan untuk melihat secara lebih detail pengaruh pembelajaran terhadap kemampuan peningkatan kemampuan representasi matematis siswa pada tiap kategori (hanifia, 2015 : 193).

Menurut Johnson dan Rising (Isrok'atun, dkk, 2020 : 3) matematika merupakan pola pikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis matematika inti adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan symbol dan pada lebih berupa bahasa simbol mengenai ide dari pada mengenal bunyi. Model *eliciting activities* merupakan siswa menghubungkan ide matematika yang dalam situasi nyata, dan kemudian menginstruksinya dalam bentuk model matematik. Menambahkan, bahwa dalam menginstruksi model matematis, model yang dikembangkan tidak harus berupa konsep baru dalam matematika, namun merupakan hasil pemikiran siswa sendiri yang mungkin merupakan sesuatu yang baru bagi siswa yang bersangkutan. Model *eliciting activities* adalah pembelajaran untuk memahami, menjelaskan, dan mengkomunikasikan konsep-konsep yang terkandung dalam suatu sajian masalah proses pemodelan matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Menita Yasinta Jemimat (2020) dengan judul "peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan *eliciting activities* pada siswa kelas VIII SD-SMP Negeri Satu Atap Manges". Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan *eliciting activities* dapat meningkatkan terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SD-SMP Negeri Satu Atap Manges, Kecamatan Welak, Kabupaten Manggarai Barat, dengan hitungan sebagai berikut: hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I adalah 65,86% dengan ketuntasan belajar sebesar 38,09%. Sementara pada siklus II hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 82,00% dengan ketuntasan belajar sebesar 85,71%. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan *eliciting activities* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Akhamad (2014) penelitian dan pembahasa, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pendekatan model *eliciting activities* (mea) lebih baik dari pada siswa yang menggunakan pendekatan saintifik. Penelitian ini materi yang digunakan adalah materi perbandingan dua variabel. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model *eliciting activities* memerlukan waktu yang relatif lama dalam proses pembelajarannya sehingga penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-B SMP Bajiminas dengan menerapkan model *Eliciting Activities*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data pada penelitian ini adalah siswa SMP Bajiminas. Jenis data dalam penelitian ini adalah berupa kualitatif. Cara pengambilan data pada penelitian ini terbagi atas 4, yaitu: (a) Data hasil belajar siswa disetiap akhir siklus; (b) Data yang dikumpul dari lembar observasi siswa; (c) Data yang dikumpul dari setiap lembar observasi guru; (d) Data respon siswa dalam penerapan model *Eliciting Activities*.

Hasil data yang dikumpulkan dari hasil belajar selanjutnya dianalisis secara

kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif yang hasil observasi aktivitas siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil observasi aktivitas guru yang diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan pada setiap siklus. Sedangkan dan kuantitatif dihitung menggunakan analisis deskriptif yang meliputi mean, median, modus, standar deviasi, variasi, nilai maksimum dan nilai minimum yang diperoleh siswa.

Data observasi aktivitas guru, data observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar siswa diolah dengan teknis presentase(%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100. Adapun kategori aktivitas belajar siswa yang diadaptasi dari Supriyanto(2013:120) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Aktivitas Belajar

Presentase Aktivitas Belajar(%)	Kategori
85-100	Baik Sekali
70-84	Baik
55-69	Cukup
50-54	Kurang
0-49	Sangat Kurang

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan adalah secara klasikal 85% siswa kelas VIII-B memperoleh memperoleh skor ≥ 75 dari skor ideal yang memenuhi kriteria minimal (KKM) pada SMP Bajiminasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siklus 1

Data hasil belajar matematika siswa pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus yang berupa tes uraian setelah penyajian materi selama 3 kali pertemuan (kegiatan belajar mengajar). Adapun analisis deskriptif nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII-B Bajiminasa pada siklus I setelah menerapkan penerapan model *eliciting activities* adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skor hasil belajar siswa pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Skor Ideal	100
Mean	64.47
Median	68.00
Mode	68
Std.Deviation	11.108
Variance	123.390
Range	39
Minimum	49
Maximum	88
Sum	1096

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika kelas VIII-B SMP Bajiminasa setelah diterapkan penerapan model *eliciting activities* pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus I adalah sebanyak 17 Orang siswa dalam hal ini dengan keseluruhan jumlah siswa kelas VIII-B nilai maksimum yaitu nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 88 dan nilai minimum yaitu 49. Mean artinya nilai rata-rata dari seluruh hasil tes pada akhir siklus I yaitu 64.47 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata sebesar 11.108,

ini disebabkan karena nilai yang diperoleh siswa pada siklus I lebih banyak yang mendapatkan nilai terendah dibandingkan nilai tertinggi, sehingga selisih antara nilai yang diperoleh siswa dengan nilai rata-rata sangat besar yakni 11.108. Kemudian nilai mediannya yaitu 68 artinya 50% yang mendapat nilai dibawah 70 dan 50% siswa yang mendapat nilai diatas 70. Variansi yang artinya penyebaran data pusat pada 123.390. Dan modus yaitu nilai yang paling banyak 68.

Tabel 3. Distribusi frekuensi dan presentase skor nilai siswa siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
85-100	Sangat tinggi	1	5,88%
75-84	Tinggi	4	23,52%
55-69	Sedang	8	47,05%
50-54	Rendah	3	17,64%
00-49	Sangat Rendah	1	5,88%
Jumlah		17	100%

Sumber : data diolah

Berdasarkan Direktur Pembina SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, (2017:11). Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa skor hasil belajar matematika kelas VIII-B SMP Bajiminasa setelah diterapkan model *Eliciting Activities* pada setiap pembelajaran matematika pada siklus I berada pada kategori sedang. Selanjutnya dari 17 orang siswa yang mengikuti tes akhir siklus I yang dapat terlihat pada tabel 4 distribusi frekuensi dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa sebagai berikut.

Tabel 4. Deskripsi ketuntasan hasil belajar pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
<70	Tidak tuntas	12	70,58%
75-100	Tuntas	5	29,41%
Jumlah		17	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan presentase ketuntasan belajar, maka pada siklus I dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *eliciting activities* belum dikatakan berhasil, karena belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dikelas VIII-B SMP Bajiminasa yaitu 75% materi yang dipelajari belum tuntas.

2. Hasil belajar siswa siklus II

Data hasil belajar matematika siswa pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes akhir siklus yang berupa tes essay setelah penyajian materi selama 3 kali pertemuan (Kegiatan belajar mengajar). Adapun analisis deskriptif nilai hasil belajar matematika siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran *eliciting activities* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Statistika Skor Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	17
Skor Ideal	100
Mean	80,65
Median	82
Std.Deviation	10,746
Variance	109,74
Range	37

Statistik	Nilai Statistik
Minimum	60
Maximum	97
Sum	1371

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada akhir siklus II diperoleh 17 siswa yang artinya siswa mengikuti tes akhir siklus II secara keseluruhan jumlah siswa. Nilai maksimum yang artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa 97. Minimum yang artinya nilai terendah dari seluruh hasil belajar siswa adalah 60. Rentang skor yang artinya selisih dari skor maksimum dari skor minimum yaitu 37. Mean yang artinya nilai yang mewakili dari keseluruhan hasil tes siklus I adalah 80,65 dengan standar deviasi yang menunjukkan bahwa penyimpangan data dari nilai rata-rata 10,746 disebabkan karena perbandingan antara nilai yang sangat tinggi pada siswa yang memperoleh nilai yang sangat rendah. Hal ini mengakibatkan penyimpangan data atau selisih antara lain rata-rata siswa sebesar 10,476. Median 82,00 yang artinya siswa memperoleh nilai atas 82. Variansi artinya penyebaran data berpusat di 109,74 dan modus nilai yang paling banyak 75.

Apabila skor hasil belajar diatas dikelompokkan ke dalam kategori penilaian, berdasarkan pengkategorian maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Siswa pada siklus II

Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
85-100	Sangat tinggi	8	47,05%
70-84	Tinggi	6	35,29%
55-69	Sedang	3	17,64%
50-54	Rendah	0	0%
00-49	Sangat Rendah	0	0%

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 6 dideskripsikan bahwa nilai belajar matematika siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa setelah dilakukan tindakan pada siklus II, dapat diketahui bahwa dari 17 orang siswa pada umumnya mewakili tingkat hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *Eliciting Acitivites* yaitu persentasi 35,29%. Adapun deskripsi ketuntasan hasil belajar matematika siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Eliciting Acitivites* selama proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil analisis distribusi frekuensi persentase ketuntasan

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)
<70	Tidak Tuntas	3	17,64%
75-100	Tuntas	14	82,35%

Berdasarkan tabel 7 diatas hasil analisis distribusi frekuensi persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus II, menunjukkan bahwa persentase siswa yang tuntas adalah 82,35% yang 14 orang siswa, sedangkan untuk siswa yang tidak tuntas persentasinya 17,35% yang sebanyak 3 orang siswa maka pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Eliciting Acitivites* pada siswa kelas VIII SMP Bajiminasa bisa dikatakan berhasil, karena telah mencapai ketuntasan belajar yang secara klasikal 75% dari jumbalah siswa 17 orang harus berada pada katerogi tuntas karena persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai 82,35% atau sebanyak 14 orang siswa yang pada kategori ketuntasan hasil belajar matematikanya, maka penelitian ini berhasil sampai disiklus II.

Dalam penelitian ini diterapkan dengan melalui penerapan model pembelajaran *Eliciting*

Acitivites yang terdiri dari dua siklus, penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih baik lagi yakni dengan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa. Adapun data yang diperoleh dari analisis deskriptif adalah rata-rata median, modus, varians, dan standar deviasi.

a. Siklus I

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa, dari 17 siswa yang ikut tes pada siklus I terdapat 12 yang tergolong dalam kategori tidak tuntas yakni yang mencapai skor <75 dan terdapat 5 orang tergolong tuntas yakni siswa yang mencapai skor antara 75-100 dengan rata-rata skor hasil belajar matematika pada siklus I adalah sebesar 68.47 dan dalam kategori penilaian di SMP Bajiminasa hasil belajar matematika tersebut berada pada kategori tinggi persentase 5,88% akan tetapi kriteria ketuntasan minimal (KKM) siklus I belum mencapai secara klasikal 85% dari jumlah siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa.

Perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada awal pertemuan mengembangkan rasa ingin tahunya, sehingga tidak termotivasi untuk belajar, masih kurangnya siswa mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban atau menerapkan konsep di papan tulis sehubungan dengan materi logika matematika yang dijelaskan oleh guru, kurang aktifnya siswa untuk saling bekerja sama dengan menyelesaikan refleksi bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Berdasarkan analisis deskriptif belajar matematika siswa kelas VIII SMP Bajiminasa dari 17 orang siswa yang ikut tes pada siklus II terhadap 3 orang yang tergolong dalam kategori tidak tuntas yakni yang mencapai skor <70 , dan terdapat 17 orang siswa tergolong tuntas yakni siswa yang mencapai skor antara 85-100 dengan nilai rata-rata skor hasil belajar matematika pada siklus II adalah 80.65 dan dalam kategori penilaian di SMP Bajiminasa. Hasil belajar tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 82,35%. Ketuntasan belajar matematika pada pokok bahasan persamaan linear dua variabel (SPLDV) Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Eliciting Acitivites* telah mencapai klasikal sebanyak 82,35% dari KKM yang telah ditetapkan di SMP Bajiminasa. Jadi hasil belajar matematika siswa SMP Bajiminasa setelah diterapkan Model Pembelajaran *Eliciting Acitivites* pada setiap pembelajaran terjadi peningkatan. Setelah Guru semakin banyak motivasi siswa dengan cara mengembangkan minat/rasa ingin tahu siswa dan mengikuti keinginan siswa dan mengikuti keinginan siswa dalam hal menginformasikan materi, sehingga pada siklus II aktivitas siswa meningkat dari siklus I.

Perubahan rata-rata skor hasil belajar dari siklus I ke siklus II serta perubahan sikap siswa terjadi selama hasil belajar dari siklus I ke siklus II serta perubahan sikap siswa terjadi selama proses belajar mengajar, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkan melalui penerapan model pembelajaran *Eliciting Acitivites* setiap pembelajaran, siswa termotivasi atau terdorong untuk aktif dalam bertanya, mempersiapkan diri dalam mengikuti proses belajar mengajar matematika berlangsung.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Eliciting Acitivites* dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan logika matematika pada siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa serta proses belajar terjadi perubahan sehingga siswa terjadi peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas disimpulkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Eliciting Acitivites* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-B SMP Bajiminasa pada pokok pembahasan logika matematika, hal ini ditandai bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil

belajar matematika adalah 64.47 dengan standar deviasi 11.108 dan median 64 yang menggambarkan 50% hasil belajar siswa di atas 64.47 dan 50% siswa memperoleh di bawah 64; Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 80.65 dengan standar deviasi 109.74 dan median 82 yang menggambarkan 50% hasil belajar siswa di atas 82 dan 50% siswa memperoleh di bawah 82.

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan, sebagai berikut: (1) Diharapkan Kepada Guru-guru Khusus Guru mata pelajaran matematika agar dapat menerapkan meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran Eliciting Activities untuk lebih meningkatkan hasil belajar matematika yang diajarkan; (2) Kepada Peneliti Selanjutnya, Diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan dapat lebih mudah memahami juga lebih aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Bajiminasa, guru mata pelajaran matematika, serta siswa kelas VIII B SMP Bajiminasa atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Elfachmi, A 2016, 'Pendidikan: Pengertian dan prosesnya', Jakarta, Bumi Aksara.
- Hanifia, D 2015, 'Kemampuan representasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4(3), pp. 193–200.
- Isrok'atun, S., & Rosmala, A 2020, 'Matematika: Hakikat, strategi, dan pembelajarannya', Bandung, UPI Press.
- Jemimat, M. Y 2020, 'Peningkatan hasil belajar matematika melalui pendekatan Eliciting Activities pada siswa kelas VIII SD-SMP Negeri Satu Atap Manges', *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 8(2), pp. 65–82.
- Parwati, N 2019, 'Teori belajar dan pembelajaran matematika', Yogyakarta, Deepublish.
- Taniredja, T 2012, 'Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru', Bandung, Alfabeta.
- Trianto 2012, 'Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam KTSP', Jakarta, Bumi Aksara.